



ARTIKEL RISET

URL artikel: <http://jurnal.fkm.umi.ac.id/index.php/woph/article/view/woph6504>

**HUBUNGAN PEMBERIAN ASI EKSKLUSIF DAN PENGETAHUAN GIZI IBU
TERHADAP STATUS GIZI PADA BALITA USIA 6 – 23 BULAN
DI PUSKESMAS CENDRAWASIH KOTA MAKASSAR**

^KA Fira Pratiwi¹, Haeruddin², Nurmiati Muchlis³

^{1,2,3}Peminatan Administrasi dan Kebijakan Kesehatan, Fakultas Kesehatan Masyarakat,
Universitas Muslim Indonesia

Email Penulis Korespondensi (^K) : afirafratiwi@gmail.com

afirafratiwi@gmail.com¹, emanhaeruddin@yahoo.com², nurmi_marsfkm@yahoo.com³

ABSTRAK

ASI merupakan sumber energi dan nutrisi terpenting pada anak usia 6 - 24 bulan. Pemberian Air Susu Ibu (ASI) pada bayi, erat hubungannya dengan kondisi gizi pada anak. Adapun tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan pemberian ASI Eksklusif dan pengetahuan gizi ibu dengan status gizi balita usia 6 - 23 bulan wilayah kerja puskesmas Cendrawasih kecamatan Mamajang kota Makassar. Jenis penelitian ini yaitu penelitian kuantitatif dengan pendekatan *Cross Sectional* yang dilakukan pada bulan Januari – Februari 2023 di Puskesmas Cendrawasih Kota Makassar. Adapun populasi pada penelitian ini yaitu ibu yang mempunyai anak usia 6 – 23 bulan yaitu sebanyak 52 bayi. Pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan wawancara menggunakan kuesioner yang dibagikan kepada responden dan dikelolah menggunakan SPSS. Dari hasil penelitian ini menunjukkan adanya hubungan pemberian ASI terhadap status gizi balita sebanyak 39 (97,5%), adanya hubungan pengetahuan gizi ibu terhadap status gizi balita sebanyak 44 (97,8%) responden, adanya hubungan pendapatan keluarga terhadap status gizi balita sebanyak 21 (95,5%) responden dan adanya hubungan ketahanan pangan rumah tangga terhadap status gizi balita sebanyak 22 (75,9%) responden. Dari hasil uji statistik di peroleh ada hubungan pemberian ASI eksklusif dan pengetahuan gizi ibu terhadap balita 6-23 bulan dimana $p=0,000 < \alpha=0.05$ Dapat disimpulkan bahwa adanya hubungan pemberian ASI eksklusif dan pengetahuan gizi terhadap status gizi balita di Puskesmas Cendrawasih Kota Makassar. Diharapkan ibu dan calon ibu dapat meningkatkan pengetahuan mengenai gizi dan pentingnya pemberian ASI Eksklusif pada bayi.

Kata kunci : ASI; Status Gizi; Balita

Article history :

PUBLISHED BY :

Pusat Kajian dan Pengelola Jurnal
Fakultas Kesehatan Masyarakat UMI

Address :

Jl. Urip Sumoharjo Km. 5 (Kampus II UMI)
Makassar, Sulawesi Selatan.

Email :

jurnal.woph@umi.ac.id

Received : 3 Maret 2023

Received in revised form : 30 Januari 2024

Accepted : 14 Oktober 2025

Available online : 30 Oktober 2025

licensed by [Creative Commons Attribution-ShareAlike4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).



ABSTRACT

Breast milk is the most important source of energy and nutrition for children aged 6-24 months. Breastfeeding is closely related to the nutritional status of infants. The purpose of this study was to determine the relationship between exclusive breastfeeding and maternal nutritional knowledge with the nutritional status of toddlers aged 6-23 months in the Cendrawasih Community Health Center, Mamajang District, Makassar City. This study was conducted in January and February 2023 at the Cendrawasih Community Health Center in Makassar City. The study population consisted of 52 mothers with children aged 6 to 23 months. Data collection was conducted through interviews, where questionnaires were distributed to respondents and processed using SPSS. The results of this study indicate a relationship between breastfeeding and the nutritional status of toddlers as many as 39 (97.5%), a relationship between maternal nutritional knowledge and the nutritional status of toddlers as many as 44 (97.8%) respondents, a relationship between family income and the nutritional status of toddlers as many as 21 (95.5%) respondents and a relationship between household food security and the nutritional status of toddlers as many as 22 (75.9%) respondents. From the results of statistical tests, it was found that there was a significant relationship between exclusive breastfeeding and maternal nutritional knowledge for toddlers aged 6-23 months, where $p = 0.000 < \alpha = 0.05$. It can be concluded that there is a relationship between exclusive breastfeeding and nutritional knowledge, affecting toddlers' nutritional status, at the Cendrawasih Health Center in Makassar City. It is hoped that mothers and prospective mothers can increase their knowledge about nutrition and the importance of exclusive breastfeeding for babies.

Keywords : Breast milk; Nutritional status; Toddler

PENDAHULUAN

Menurut *World Health Organization* (WHO) Pemberian Air Susu Ibu (ASI) pada bayi, erat hubungannya dengan kondisi gizi pada anak. Dua tahun pertama kehidupan seorang anak sangat penting, karena nutrisi yang optimal selama periode ini menurunkan morbiditas dan mortalitas, mengurangi risiko penyakit kronis, dan mendorong perkembangan yang lebih baik secara keseluruhan. Oleh karena itu, pemberian ASI yang optimal yaitu saat anak berusia 0-23 bulan sangat penting karena dapat menyelamatkan nyawa lebih dari 820.000 anak di bawah usia 5 tahun setiap tahun.¹

United Nations Children's Fund (UNICEF) dan *World Health Organization* (WHO) telah merekomendasikan inisiasi menyusui dini sebagai tindakan penyelamatan kehidupan, karena dengan melaksanakan inisiasi menyusui dini dapat menyelamatkan 22% dari bayi yang meninggal sebelum usia satu bulan.²

Menurut *United Nations Children's Fund* (UNICEF) bayi hanya menerima ASI eksklusif selama 6 bulan karena sistem pencernaannya belum sempurna dan masih berkembang, sehingga belum dapat mencerna apapun selain ASI baik protein maupun tepung. Pemberian ASI eksklusif dapat membantu dalam pemenuhan zat gizi serta memperkuat sistem imunitas anak.³

Status gizi merupakan keadaan yang disebabkan oleh keseimbangan antara asupan gizi dari zat makanan dengan kebutuhan zat gizi yang sesuai dengan tubuh.⁴

Pengetahuan gizi ibu menjadi salah satu faktor yang menentukan konsumsi pangan seseorang. Orang yang mempunyai pengetahuan gizi yang baik akan mempunyai kemampuan untuk menerapkan pengetahuan gizi dalam pemilihan dan pengolahan pangan sehingga dapat diharapkan asupan makanannya lebih terjamin, baik dalam menggunakan alokasi pendapatan rumah tangga untuk memilih pangan yang baik dan mampu memperhatikan gizi yang baik untuk anaknya, serta pengetahuan orang tua

tentang gizi dapat membantu memperbaiki status gizi pada anak untuk mencapai kematangan pertumbuhan.⁵

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan gizi ibu berhubungan dengan cara pemberian ASI. Semakin tinggi tingkat pengetahuan ibu tentang ASI maka ibu akan mengetahui cara dan posisi menyusui yang benar serta cara meningkatkan produksi ASI. Hubungan personal sosial dengan status gizi memiliki hubungan yang cukup kuat. Karena apabila status gizi baik, berarti asupan gizinya baik dan anak pun sehat, sehingga anak dapat bersosialisasi dan berinteraksi dengan lingkungan sekitar dengan baik.⁶

Berdasarkan standar WHO, suatu wilayah bisa dikatakan kategori baik apabila prevalensi balita pendek kurang dari 20% dan prevalensi balita kurus kurang dari 5%. Sedangkan suatu wilayah dikatakan mengalami masalah gizi akut jika prevalensi balita pendek kurang dari 20% dan prevalensi balita kurus lebih dari sama dengan 5%.¹

Secara nasional, cakupan bayi mendapat ASI eksklusif tahun 2018 yaitu sebesar 68,74%. Angka tersebut sudah melampaui target Renstra tahun 2018 yaitu 47%. Persentase tertinggi cakupan pemberian ASI eksklusif terdapat pada Provinsi Jawa Barat (90,79%), sedangkan presentase terendah terdapat di Provinsi Gorontalo (30,71%). Berdasarkan Profil Kesehatan badan pusat statistik, provinsi Sulawesi Selatan pada tahun 2020 jumlah bayi yang mendapatkan ASI Eksklusif hanya sekitar 76,21%. Pada tahun 2021 jumlah bayi yang mendapatkan ASI Eksklusif 76,43%, dan pada tahun 2022 jumlahnya menurun menjadi 75,88%.⁷

Prevalensi gizi kurang dan gizi buruk pada anak balita di Provinsi Sulawesi Selatan sebesar 25,6% (Riskesmas, 2018), hal ini menunjukkan masalah gizi kurang dan gizi buruk di Sulawesi Selatan masih merupakan masalah kesehatan masyarakat dengan prevalensi tinggi.⁸

Berdasarkan data dari puskesmas cendrawasih, kelurahan bontolebang kecamatan mamajang kota Makassar tahun 2021 pada balita usia 6- 24 bulan yang tidak mendapatkan ASI Eksklusif lebih banyak mengalami kekurangan gizi yaitu sebanyak 30,7 % dibandingkan dengan balita yang mendapatkan ASI Eksklusif sebanyak 11,1%, sebaliknya balita mendapatkan ASI Eksklusif lebih banyak mempunyai status gizi (TB/U) normal (88,9%) di bandingkan dengan balita yang tidak mendapatkan ASI Eksklusif (69,3%), Balita lebih cenderung yang tidak di berikan ASI Eksklusif lebih tinggi kekurangan gizi.

Berdasarkan data dari puskesmas Cendrawasih, kelurahan Bontolebang kecamatan Mamajang kota Makassar pada bulan November 2022 jumlah balita usia 6-23 bulan yang mendapatkan ASI Eksklusif sebanyak 116 balita.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian tentang hubungan pemberian asi eksklusif dan pengetahuan gizi ibu terhadap status gizi pada balita usia 6 – 23 bulan di Puskesmas Cendrawasih Kota Makassar Tahun 2023.

METODE

Jenis penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan Pendekatan *Cross Sectional* yang bertujuan untuk menggambarkan variabel-variabel sesuai dengan tujuan penelitian yakni mengetahui hubungan pemberian ASI Eksklusif dan pengetahuan gizi ibu terhadap status gizi pada anak usia 6-23 bulan. Waktu penelitian dilakukan pada bulan Januari – Februari 2023 di Puskesmas Cendrawasih Kota Makassar. Dengan jumlah populasi sebanyak 52 bayi. Besarnya sampel dalam penelitian ini yaitu dengan teknik total populasi yang dimana jumlah sampel sama dengan jumlah populasi. Pengumpulan data dilakukan dengan melakukan wawancara menggunakan kuesioner yang diberikan kepada responden. Hasil pengumpulan data ini diolah menggunakan SPSS versi 21.

HASIL

Karakteristik Umum Responden

Tabel 1. Distribusi Karakteristik Responden Berdasarkan Usia Ibu Di Puskesmas Candrawasih Kecamatan Mamajang Kota Makassar

Usia (Tahun)	n	%
18	1	1,9
19	1	1,9
20	4	7,7
21	2	3,8
22	4	7,7
23	8	15,4
24	5	9,6
25	6	11,5
26	4	7,7
27	6	11,5
28	2	3,8
29	3	5,8
30	2	3,8
31	3	5,8
35	1	1,9
Total	52	100

Berdasarkan tabel 1 Menunjukkan mayoritas responden berada pada usia 23 tahun yaitu sebanyak 8 ibu (15,4%), dan yang paling sedikit adalah usia 18, 19, dan 35 tahun masing-masing 1 ibu (1,9%).

Tabel 2. Distribusi Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Ibu Di Puskesmas Cendrawasih Kecamatan Mamajang Kota Makassar

Pendidikan	n	%
SD	4	7,7
SMP	6	11,5
SMA	31	59,6
Sarjana	11	21,2
Total	52	100

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa Pendidikan ibu yang paling banyak yaitu SMA sebanyak 32 ibu (59,6%) dan yang paling sedikit yaitu ibu dengan pendidikan SD yaitu sebanyak 4 ibu (7,7%).

Tabel 3. Distribusi Karakteristik Responden Berdasarkan Pendapatan Keluarga Di Puskesmas Cendrawasih Kecamatan Mamajang Kota Makassar

Pendapatan	n	%
Baik	25	48,1
Kurang	27	51,9
Total	52	100

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan bahwa angka pendapatan keluarga dengan kategori kurang, lebih tinggi yaitu sebanyak 27 (51,9%), dibandingkan dengan yang kategori baik yaitu sebanyak 25 (48,1%).

Tabel 4. Distribusi Karakteristik Responden Berdasarkan Ketahanan Pangan Rumah Tangga Di Puskesmas Cendrawasih Kecamatan Mamajang Kota Makassar

Ketahanan Pangan Rumah Tangga	n	%
Buruk	0	0,00
Cukup	29	55,8
Baik	19	36,5
Sangat baik	4	7,7
Total	52	100

Berdasarkan tabel 4 menunjukkan bahwa angka keatahanan pangan rumah tangga dengan kategori cukup adalah yang tertinggi yaitu sebanyak 29 (55,8%) dan yang terendah yaitu kategori sangat baik sebanyak 4 (7,7%).

Tabel 5. Distribusi Karakteristik Responden Berdasarkan Usia Balita Di Puskesmas Cendrawasih Kecamatan Mamajang Kota Makassar

Usia (Bulan)	n	%
6	17	32,7
7	10	19,2
8	7	13,5
9	6	11,5
10	6	11,5
11	4	7,7
12	1	1,9
13	1	1,9
Total	52	100

Berdasarkan tabel 5 menunjukkan bahwa angka tertinggi pada usia bayi yaitu bayi dengan usia 6 bulan yaitu sebanyak 17 bayi (32,7%), dan yang terendah adalah bayi dengan usia 12 dan 13 bulan masing-masing hanya 1 bayi (1,9%).

Tabel 6. Distribusi Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin Bayi Di Puskesmas Cendrawasih Kecamatan Mamajang Kota Makassar

Jenis Kelamin	n	%
Laki – laki	21	40,4
Perempuan	31	59,6
Total	52	100

Berdasarkan tabel 6 menunjukkan bahwa jumlah bayi perempuan lebih banyak yaitu 31 bayi (59,6%), dibandingkan bayi laki-laki yaitu sebanyak 21 bayi (40,4%).

Tabel 7. Distribusi Karakteristik Responden Berdasarkan Status Gizi Bayi Di Puskesmas Cendrawasih Kecamatan Mamajang Kota Makassar

Status Gizi	n	%
Gizi Lebih	1	1,9
Gizi Baik	44	84,6
Gizi Kurang	5	9,6
Gizi Buruk	2	3,8
Total	52	100

Berdasarkan tabel 7 menunjukkan bahwa jumlah bayi dengan status gizi baik yaitu sebanyak 44 bayi (84,6%) adalah yang paling banyak, dan yang paling sedikit adalah bayi dengan status gizi lebih yaitu 1 bayi (1,9%).

Analisis Bivariat

Tabel 8. Distribusi Responden Berdasarkan Hubungan Pemberian ASI Eksklusif Terhadap Status Gizi Balita Usia 6-23 Bulan Di Puskesmas Cendrawasih Kecamatan Mamajang Kota Makassar

Pemberian ASI Eksklusif	Status Gizi								Total	P value	
	Gizi lebih		Gizi baik		Gizi kurang		Gizi buruk				
	n	%	n	%	n	%	n	%			
ASI Eksklusif	1	2,5	39	97,5	0	0,0	0	0,0	40	100	0,000
Tidak ASI Eksklusif	0	0,0	5	41,7	5	41,7	2	16,7	12	100	
Total	1	1,9	44	84,6	5	9,6	2	3,8	52	100	

Berdasarkan tabel 8 mengenai hubungan pemberian ASI Eksklusif terhadap status gizi balita usia 0-23 bulan di wilayah kerja puskesmas cendrawasih tahun 2023, terdapat 1 (2,5%) balita dengan ASI Eksklusif mengalami gizi lebih, 39 (97,5%) balita yang ASI Eksklusif mengalami gizi baik, dan tidak ada balita ASI Eksklusif mengalami gizi kurang dan gizi lebih.

Tabel 9. Distribusi Responden Berdasarkan Hubungan Pengetahuan Gizi Ibu Terhadap Balita Usia 6-23Bulan Di Wilayah Kerja Puskesmas Cendrawasih Kecamatan Mamajang Kota Makassar

Pengetahuan Gizi Ibu	Status Gizi								Total	P value	
	Gizi lebih		Gizi baik		Gizi kurang		Gizi buruk				
	n	%	n	%	n	%	n	%			
Baik	1	2,2	44	97,8	0	0,0	0	0,0	45	100	0,000
Kurang	0	0,0	0	0,0	5	71,4	2	28,6	7	100	
Total	1	1,9	44	84,6	5	9,6	2	3,8	52	100	

Berdasarkan tabel 9 mengenai hubungan pengetahuan gizi ibu terhadap status gizi di wilayah kerja puskesmas cendrawasih tahun 2023, terdapat 1 (2,2%) responden dengan pengetahuan gizi baik dan status gizi balita lebih. 44 (97,8%) responden dengan pengetahuan gizi baik dan status gizi balita baik. Tidak ada responden dengan pengetahuan gizi baik dan status gizi bayinya kurang dan buruk. Pada kategori pengetahuan gizi ibu kurang, terdapat 5 (71,4%) balita dengan status gizi kurang, dan 2 (28,6%)

balita dengan status gizi buruk. Tidak ada balita dengan status gizi lebih dan status gizi baik pada kategori pengetahuan gizi ibu baik.

Tabel 10. Distribusi Responden Berdasarkan Hubungan Pendapatan Keluarga Terhadap Status Gizi Balita Usia 6-23 Bulan Di Puskesmas Cendrawasih Kecamatan Mamajang Kota Makassar

Pendapatan Keluarga	Status Gizi								Total	P value	
	Gizi lebih		Gizi baik		Gizi kurang		Gizi buruk				
	n	%	n	%	n	%	n	%			
Baik	1	4,0	24	96,0	0	0,0	0	0,0	25	100	0,040
Kurang	0	0,0	20	74,1	5	18,5	2	7,4	27	100	
Total	1	1,9	44	84,6	5	9,6	2	3,8	52	100	

Berdasarkan tabel 10 mengenai hubungan pendapatan keluarga balita usia 6-23 bulan di wilayah kerja puskesmas cendrawasih tahun 2023, pada kategori pendapatan keluarga baik terdapat 1 (4,0%) responden yang memiliki balita dengan gizi lebih, 24 (96,0%) responden kategori pendapatan baik dan memiliki balita dengan status gizi baik. Dan tidak ada balita dengan status gizi kurang dan status gizi buruk pada kategori pendapatan keluarga baik. Pada kategori pendapatan keluarga kurang terdapat 20 (74,1%) balita dengan status baik, 5 (18,5%) balita dengan status gizi kurang, dan 2 (7,4%) balita dengan status gizi buruk, sementara itu tidak terdapat balita dengan status gizi lebih pada kategori pendapatan keluarga kurang.

Tabel 11. Distribusi Responden Berdasarkan Hubungan Ketahanan Pangan Rumah Tangga Terhadap Status Gizi Balita Usia 6-23 Bulan Di Puskesmas Cendrawasih Kecamatan Mamajang Kota Makassar

Ketahanan Pangan Rumah Tangga	Status Gizi								Total	P value	
	Gizi lebih		Gizi baik		Gizi kurang		Gizi buruk				
	n	%	n	%	n	%	n	%			
Cukup	0	0,00	22	75,9	5	17,2	2	6,9	29	100	0,005
Baik	0	0,00	19	100	0	0,00	0	0,00	19	100	
Sangat Baik	1	25,0	3	75,0	0	0,00	0	0,00	4	100	
Total	1	1,9	44	84,6	5	9,6	2	3,8	52	100	

Berdasarkan tabel 11 mengenai hubungan ketahanan pangan rumah tangga terhadap status gizi balita usia 6-23 bulan di wilayah kerja puskesmas cendrawasih tahun 2023. Pada ketahanan rumah tangga kategori cukup, balita dengan status gizi baik terdapat 22 (75,9%) balita, pada status gizi kurang terdapat 5 (17,2%) balita, pada status gizi buruk terdapat 2 (6,9%) balita dan tidak terdapat balita dengan status gizi lebih pada kategori ini. Pada ketahanan rumah tangga kategori baik, semua balita memiliki status gizi baik, yaitu 19 (100%) balita. Pada kategori sangat baik, terdapat 1 (1,25%) balita dengan status gizi lebih, dan 3 (75,0%) balita dengan status gizi baik. Dan tidak terdapat balita dengan status gizi kurang dan status gizi buruk pada kategori ini.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis bivariat pada tabel 8 mengenai hubungan pemberian ASI Eksklusif terhadap status gizi balita usia 0-23 bulan di wilayah kerja puskesmas cendrawasih tahun 2023, terdapat 1 (2,5%) balita dengan ASI Eksklusif mengalami gizi lebih, 39 (97,5%) balita yang ASI Eksklusif mengalami gizi baik, dan tidak ada balita ASI Eksklusif mengalami gizi kurang dan gizi lebih. Hasil uji statistik dengan *Chi-Square* diperoleh *p value* = 0,000 yang berarti H_a diterima dan H_0 ditolak, maka terdapat hubungan antara pemberian ASI Eksklusif terhadap status gizi balita usia 6-23 bulan di wilayah kerja Puskesmas Cendrawasih Kecamatan Mamajang Kota Makassar Tahun 2023.

Hal ini sejalan dengan penelitian Abbas et al., (2020) mengenai pola pemberian ASI menunjukkan hasil analisis uji statistik chi-square diperoleh $X^2 = 63,918$ dan $p = 0.000$ dimana $p < 0.05$, X^2 hitung $< X^2$ tabel, ini berarti ada hubungan yang bermakna antara riwayat menyusui dengan status gizi anakbalita. Analisis mendapatkan adanya hubungan antara pemberian ASI eksklusif dengan status gizi balita, terdapat hubungan yang signifikan antara pemberian ASI eksklusif dengan status gizi balita.⁹

Status gizi dapat diartikan sebagai keseimbangan antara asupan dan kebutuhan zat gizi. Status gizi baik apabila asupan zat gizi sesuai keperluan tubuh dan status gizi kurang apabila asupan zat gizi yang dibutuhkan tubuh tidak tercukupi. Penyebab utama terjadinya gizi kurang dan hambatan pertumbuhan pada anak salah satunya berkaitan dengan rendahnya pemberian Air Susu Ibu (ASI) Eksklusif selama 6 bulan.¹⁰

Berdasarkan hasil analisis bivariat pada tabel 9 mengenai hubungan pengetahuan gizi ibu terhadap status gizi di wilayah kerja puskesmas cendrawasih tahun 2023, terdapat 1 (2,2%) responden dengan pengetahuan gizi baik dan status gizi balita lebih. 44 (97,8%) responden dengan pengetahuan gizi baik dan status gizi balita baik. Tidak ada responden dengan pengetahuan gizi baik dan status gizi bayinya kurang dan buruk. Pada kategori pengetahuan gizi ibu kurang, terdapat 5 (71,4%) balita dengan status gizi kurang, dan 2 (28,6%) balita dengan status gizi buruk. Tidak ada balita dengan status gizi lebih dan status gizi baik pada kategori pengetahuan gizi ibu baik. Hasil uji statistik dengan *Chi-Square* diperoleh *p value* = 0,000 yang berarti H_a diterima dan H_0 ditolak, maka terdapat hubungan antara pengetahuan gizi ibu terhadap status gizi balita usia 6-23 bulan di wilayah kerja Puskesmas Cendrawasih Kecamatan Mamajang Kota Makassar Tahun 2023.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya, yang telah dilakukan pada anak bawah tiga tahun (batita) di Kabupaten Sukoharjo yang menyatakan bahwa anak batita yang tidak diberi ASI eksklusif berisiko 2.86 kali mengalami KEP dibanding anak yang diberi ASI eksklusif, seperti penelitian sebelumnya, yang menemukan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara tingkat pemberian konsumsi energi protein (seperti ASI, makanan yang bergizi, vitamin A) dengan status gizi anak batita.¹¹ Seorang anak yang harus diberi ASI saja sekurang-kurangnya sampai 4 bulan, dan jika memungkinkan sampai usia 6 bulan. ASI memberi semua kebutuhan energi dan nutrient yang diperlukan untuk tumbuh sehat. ASI mengandung bahan anti infeksi yang melindungi anak dari diare dan penyakit lain.

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Munadi (2017) yang menyatakan bahwa hubungan antara pengetahuan ibu tentang kesehatan balita khususnya pada gizi balita sangat erat kaitannya dengan pola pemberian makan pada balita. Pengetahuan dan pemahaman ibu yang terbatas akan mempengaruhi pola pemenuhan gizi balita.¹²

Berdasarkan hasil analisis bivariat pada tabel 10 mengenai hubungan pendapatan keluarga balita usia 6-23 bulan di wilayah kerja puskesmas cendrawasih tahun 2023, terdapat 1 (4,5%) responden kategori pendapatan keluarga baik memiliki balita dengan gizi lebih, 21 (95,5%) responden kategori pendapatan baik memiliki balita dengan status gizi baik. Dan tidak ada balita dengan status gizi kurang dan status gizi buruk pada kategori pendapatan keluarga baik. Pada kategori pendapatan keluarga kurang terdapat 23 (76,7%) balita dengan status baik, 5 (16,7%) balita dengan status gizi kurang, dan 2 (6,7%) balita dengan status gizi buruk, sementara itu tidak terdapat balita dengan status gizi lebih pada kategori pendapatan keluarga kurang. Berdasarkan hasil uji *chi-square*, terdapat hubungan antara pendapatan keluarga Terhadap Status Gizi Balita.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian hubungan pendapatan keluarga dengan status gizi balita di Desa Tambang Wilayah Kejra Puskesmas Tambang Kabupaten Kampar Tahun 2019. Dari hasil penelitian juga diketahui bahwa POR *prevalence* = 6.1 hal ini berarti responden yang pendapatan tidak terpenuhi berpulang 6 kali memiliki balita mengalami status gizi tidak normal. Pendapatan yang rendah dapat mempengaruhi banyak hal seperti pola konsumsi makanan kurang bergizi, pemeliharaan kesehatan, dsb.¹³

Sejalan dengan itu, penelitian lain oleh Septiyanti (2025) menyatakan bahwa keadaan status sosial ekonomi orang tua mempunyai peranan terhadap perkembangan anak, dengan perekonomian yang baik, lingkungan material yang dihadapi anak dalam keluarga lebih luas, sehingga dapat memberikan kesempatan untuk mengembangkan kecakapan anak. Sebaliknya, keluarga yang memiliki status sosial ekonomi cenderung rendah, kurang dapat mengembangkan kemampuan karena terhambat dalam hal ekonomi keluarga.¹⁴

Berdasarkan hasil analisis bivariat pada tabel 11 mengenai hubungan Ketahanan Pangan Rumah Tangga Terhadap Status Gizi Balita di wilayah kerja Puskesmas Cendrawasih tahun 2023. Pada ketahanan rumah tangga kategori cukup, balita dengan status gizi baik terdapat 22 (75,9%) balita, pada status gizi kurang terdapat 5 (17,2%) balita, pada status gizi buruk terdapat 2 (6,9%) balita dan tidak terdapat balita dengan status gizi lebih pada kategori ini. Pada ketahanan rumah tangga kategori baik, semua balita memiliki status gizi baik, yaitu 19 (100%) balita. Pada kategori sangat baik, terdapat 1 (1,25%) balita dengan status gizi lebih, dan 3 (75,0%) balita dengan status gizi baik. Dan tidak terdapat balita dengan status gizi kurang dan status gizi buruk pada kategori ini. Berdasarkan hasil uji *chi-square*, terdapat hubungan antara ketahanan pangan rumah tangga terhadap status gizi balita.

Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya jika keluarga kekurangan pangan maka akan mempengaruhi status gizi keluarga tersebut. Upaya untuk mengatasi masalah status gizi diperoleh dengan melaksanakan program harian, bulanan dan tahunan. Hal tersebut merupakan program dari Puskesmas

Legok untuk meningkatkan perbaikan gizi balita dan keluarga.¹⁵

Status gizi sangat erat hubungannya dengan ketahanan pangan dimana keluarga yang ketahanan pangannya mencukupi, rata-rata memiliki status gizi baik namun status gizi juga dilihat dari berapa besar rata-rata pengeluaran anggaran biaya untuk pangan suatu keluarga. Pengeluaran rata-rata per kapita adalah biaya yang dikeluarkan untuk konsumsi semua anggota rumah tangga (keluarga) selama sebulan dibagi dengan banyaknya anggota keluarga. Konsumsi rumah tangga dibedakan atas konsumsi makanan dan bukan makanan tanpa memperhatikan asal barang dan terbatas pada pengeluaran untuk kebutuhan rumah tangga saja, tidak termasuk konsumsi/pengeluaran untuk keperluan usaha atau yang diberikan kepada pihak lain.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di wilayah kerja Puskesmas Cendrawasih Kecamatan Mamajang Kota Makassar didapatkan kesimpulan adanya pengaruh antara pemberian ASI eksklusif, pengetahuan ibu, pendapatan keluarga dan ketahanan pangan keluarga terhadap status gizi balita usia 6 – 23 bulan. Adapun saran bagi ibu yang memili balita untuk meningkatkan pengetahuan mengenai gizi dan pentingnya pemberian ASI Eksklusif pada bayi. Dan untuk petugas puskesmas diharapkan dapat membantu masyarakat untuk meningkatkan pengetahuan gizi, terutama kepada ibu dan calon bayi.

DAFTAR PUSTAKA

1. World Health Organization (WHO). *Infant and young child feeding* [Internet]. 2020 [cited 2020 Aug 30]. Available from: <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/infant-and-young-child-feeding>
2. United Nations Children's Fund (UNICEF). *The State of the World's Children 2019: Children, food and nutrition: Growing well in a changing world*. New York: UNICEF; 2019. Available from: <https://www.unicef.org/reports/state-of-worlds-children-2019>
3. United Nations Children's Fund (UNICEF). *From the first hour of life: Making the case for improved infant and young child feeding everywhere*. New York: UNICEF; 2019.
4. Par'i HM. *Penilaian status gizi dilengkapi proses asuhan gizi terstandar*. Jakarta: EGC; 2017.
5. Gibney M, Margetts B, Kearney J, Arab L. *Gizi kesehatan masyarakat*. Jakarta: EGC; 2017.
6. Amalia F, Yusuf RA, Patimah S. Hubungan status gizi dengan perkembangan anak usia pra-sekolah di TK Sumange Teallara. *Window of Public Health Journal*. 2022;3(4):799–809.
7. Purnamasari M, Rahmawati T. Hubungan pemberian ASI eksklusif dengan kejadian stunting pada balita umur 24–59 bulan. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*. 2021;10(1):290–9.
8. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. *Hasil pemantauan status gizi (PSG) tahun 2017*. Jakarta: Direktorat Gizi Masyarakat, Dirjen Kesehatan Masyarakat; 2018.
9. Abbas HH, Wulandari NA, Lestari A, Bur N. Hubungan riwayat pola menyusui, usia penyapihan dan emotional bonding terhadap status gizi pada balita. *Window of Health: Jurnal Kesehatan*. 2020;116–22.

10. Lestari RR. Faktor-faktor yang berhubungan dengan pemberian ASI eksklusif pada ibu. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*. 2018;2(1):130. doi:10.31004/obsesi.v2i1.17.
11. Apriyanti SM. Hubungan tingkat pengetahuan ibu tentang gizi balita dengan status gizi balita di Desa Jelat Kecamatan Baregbeg Tahun 2020. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*. 2020.
12. Najibah NA, Rouli, Nababan. *Akhir masa menyusui*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama; 2017.
13. Kasumayanti E, Zurrahmi ZR. Hubungan pendapatan keluarga dengan status gizi balita di Desa Tambang wilayah kerja Puskesmas Tambang Kabupaten Kampar tahun 2019. *Jurnal Ners*. 2020;4(1):7–12.
14. Septiyanti S, Seniwati S. Nutrition Status and Psychosocial Stimulation with the Development of Infants Aged 6-12 Months. *J Ilm Kesehat*. 2025;7(1):23–34.
15. Afrizal A, Sudargo T, Subejo. Hubungan ketahanan pangan keluarga dengan status gizi balita (studi di Desa Palasari dan Puskesmas Kecamatan Legok, Kabupaten Tangerang). *Jurnal Ketahanan Nasional*. 2017;23(3). Available from: <http://jurnal.ugm.ac.id/jkn>